

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN
KELUARGA (STUDI KASUS DI GAMPONG SEUNEUBOK
MEULABOH ACEH BARAT)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh

ALMUNAWARAH
1705905020070



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2021**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH - ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id**

Meulaboh, 30 September 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ALMUNAWARAH
NIM : 1705905020070

Dengan judul : Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga
(Studi Kasus Di Gampong Seuneubok Meulaboh Aceh Barat)

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan,

Pembimbing Utama

Irma Nuraida, M.Sos
NIP. 198809292019032014

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, SH., MH
NIP. 196307131991021002

Ketua
Program Studi Sosiologi

Nurkhalid, M.Sosio
NIP. 198806062019031014



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH - ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id**

Meulaboh, 30 September 2021

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ALMUNAWARAH
NIM : 1705905020070

Dengan judul : Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga
(Studi Kasus Di Gampong Seuneubok Meulaboh Aceh Barat)

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian dan dinyatakan memenuhi syarat untuk lulus.

Menyetujui,
Komisi Ujian

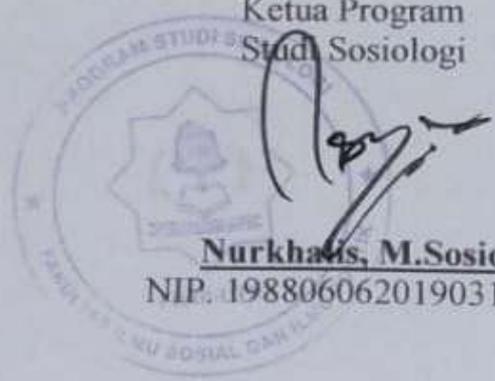
Tanda Tangan

1. Ketua : Irma Juraida, M.Sos
2. Sekretaris : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si
3. Anggota : Dr. Mursyidin, MA

Ketua Program
Studi Sosiologi

Nurkhalis, M.Sosio

NIP. 198806062019031014



LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALMUNAWARAH
NIM : 1705905020070

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar tulisan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya akan bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan orisinilitas skripsi ini dibuat dan ditanda tangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Meulaboh, 30 September 2021

ALMUNAWARAH
NIM: 1705905020070

ABSTRACT

This study aims to determine the role of women in reducing family poverty (a case study in Seuneubok Village, Meulaboh Aceh Barat). This study also aims to find out what obstacles are faced by women in Seuneubok Village in carrying out their roles. This study uses a qualitative research method where the determination of informants is carried out by purposive sampling. In collecting data, the writer uses interviews, literature studies and documentation and in data analysis techniques uses data reduction methods, data presentation and conclusion drawing.

As for the results found from research related to the role of women's roles in poverty alleviation in Seuneubok Village, it is known that there is a very large role of women in reducing family poverty in Seuneubok Village, namely acting as traders, tailors and as child caretakers. The motivation behind women playing a role in poverty alleviation is one of them because a single parent Single Parent must support and meet the needs of their children, however, in carrying out their role the obstacles / obstacles encountered are related to the management of intermediate time as a mother. households and as workers as for other obstacles in the form of the community's point of view which is still tied to Gender Sensitivity. The Gampong government also provides support to women who play a role in poverty reduction which is realized in the form of organizing empowerment programs in order to make Seuneubok Village women more active, creative and innovative.

Keywords: Role, Poverty.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga (studi kasus di Gampong Seuneubok Meulaboh Aceh Barat). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh perempuan di Gampong Seuneubok dalam menjalankan perannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan dokumentasi dan dalam teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil yang ditemukan dari penelitian yang terkait dengan peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan di Gampong Seuneubok diketahui bahwa adanya peran perempuan yang sangat besar dalam penanggulangan kemiskinan keluarga di Gampong Seuneubok yaitu berperan sebagai pedagang, penjahit dan sebagai pengasuh anak. Adapun motivasi yang melatar belakangi perempuan ikut berperan dalam penanggulangan kemiskinan salah satu diantaranya karena orang tua tunggal (*Single Parent*) yang harus menghidupi dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya namun, dalam menjalankan perannya kendala/hambatan yang ditemui, yaitu terkait dengan pengelolaan aktu antara sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja adapun kendala lainnya berupa sudut pandang masyarakat yang masih terikat pada (*Sensifitas Gender*). Pihak pemerintah Gampong juga memberikan dukungan kepada perempuan pelaku peran penanggulangan kemiskinan yang diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan program pemberdayaan guna untuk menjadikan perempuan Gampong Seuneubok agar lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Kata Kunci : Peran, Kemiskinan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga (Studi Kasus Di Gampong Seuneubok Meulaboh Aceh Barat)”. Adapun penulisan skripsi ini penulis bermaksud dan tujuan untuk memenuhi salah satu tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar. Kemudian tidak lupa pula penulis haturkan shalawat beriring salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menggulung tikar-tikar kebatilan membentang permadani keemasan menuju peradaban yang berintelektual.

Dan atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Segala kesulitan baik yang bersifat teknis maupun non teknis serta berbagai kendala dan hambatan menyebabkan proses penyelesaian penulisan ini menjadi panjang dan memakan waktu. Namun berkat bimbingan dan kesabaran Dosen Pembimbing, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan ini.

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan maupun motivasi dan doa kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Irma Juraida, M.Sos selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk memberikan pengarahan dan koreksi serta bimbingan dalam skripsi ini sejak dari awal hingga selesai skripsi.

3. Bapak Prof. Dr. Jasman J Ma'ruf SE., MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Basri, MH., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Nurkhalis, S.Sos.,M.Sos selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
6. Para dosen dan staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
7. Sahabat-sahabat di Jurusan sosiologi angkatan 2017, mahasiswa FISIP yang selalu bersama disaat kuliah.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki kekurangan/keterbatasan yang ada dalam skripsi ini. Dan semoga apa yang penulis susun dalam penulisan ini bisa menjadi bahan pertimbangan diakhir kelulusan.

Alue Penyareng, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Konsep Perempuan	11
2.3 Definisi Kemiskinan.....	13
2.4 Perspektif Kemiskinan.....	14
2.5.1 Ciri-ciri Kemiskinan	15
2.5.2 Jenis-jenis Kemiskinan	15
2.5.3 Penyebab Kemiskinan.....	15
2.5 Teori Peran	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Metode penelitian	18
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	18
3.2.1 Sumber Data.....	18
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.2.3 Teknik Penentuan Informan.....	20
3.2.4 Instrumen Penelitian	21
3.3 Teknik Analisis Data	
3.4 Pengujian Kredibilitas Data.....	23
3.5 Lokasi Penelitian	24
3.6 Jadwal Penelitian	24

BAB IV HASIL PENELITIAN	25
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.1 Kondisi Geografis	25
4.1.2 Demografi Penduduk	26
4.1.3 Jenis Pekerjaan.....	26
4.2 Hasil Penelitian.....	27
4.2.1 Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga Di Gampong	28
4.2.2 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Perempuan Di Gampong Dalam Menjalankan Peranannya	32
BAB V PEMBAHASAN	37
5.1 Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga Di Gampong	37
5.2 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Perempuan Di Gampong Seuneubok Dalam Menjalankan Peran Sebagai Penanggulangan Kemiskinan Keluarga	40
BAB VI PENUTUP	42
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penentuan Informan.....	21
Tabel 3.2 Jadwal rencana kegiatan	24
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Berdasarkan Dusun	27
Tabel 4.2. Data Dasar Penduduk.....	27
Tabel 4.3. Mata Pencahariaan Penduduk Gampong Menurut Bidang Usaha	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Daftar Nama Informan

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakekatnya perempuan memang dikodratkan untuk tidak berkiprah atau berkarir diluar rumah terutama bagi perempuan yang telah berkeluarga, dimana pada hakekat dasarnya tugas dan kewajibannya ialah menetap didalam rumah mengurus segala macam kebutuhan didalam rumah tangga serta mengurus dan memberikan pendidikan dini kepada anak-anaknya. Namun, pada sekarang ini terlihat lebih banyak perempuan yang berkiprah dan berkarir diberbagai macam sector dan jika dilihat karir perempuan lebih melesat tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Seperti yang kita ketahui keadaan ini didukung penuh sejak berlakunya Emansipasi wanita atau yang disebut kesetaraan Gender laki-laki dengan perempuan bahwa mempunyai hak yang sama dalam berkarir.

Selain itu, di Indonesia sebagai bentuk kepedulian terhadap eksistensi perempuan ialah dengan adanya intruksi Presiden RI No.9 tahun 2000 tentang “Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional”. Dimana maksud dan tujuan dari pengarusutamaan gender (PUG) adalah upaya untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender serta juga karena memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki diberbagai kehidupan pembangunan.

Pembangunan dapat dikatakan berhasil jika keluarga sejahtera, seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang “Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera” dijelaskan bahwa keluarga

sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, memiliki hubungan yang serasi dan selaras dengan anggota keluarga, masyarakat dan juga lingkungannya. Kemudian, yang dikatakan keluarga adalah suatu hubungan yang terbentuk melalui perkawinan yaitu suatu ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami isteri, dimana seorang laki-laki (suami) adalah sebagai ayah (kepala) dalam keluarga dan perempuan (isteri) sebagai ibu dalam keluarga. Selanjutnya, keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku dalam kehidupan bersama yang didasari semangat saling pengertian, rela berkorban, saling asah dan asuh serta tidak ada niatan untuk saling menguntungkan dan merugikan satu sama lainnya. Kedudukan seorang ayah dan seorang ibu didalam keluarga yaitu memiliki hak yang sama dalam mewujudkan keselamatan, kebahagiaan serta kesejahteraan seluruh anggota keluarganya.

Sehubungan berkaitan dengan perkembangan zaman, jika kita melihat kenyataan dan fakta yang ada disekitar kita bahwa sekarang ini banyaknya terdapat kaum ibu-ibu (perempuan) yang menjadi pendongkrak dan penyelamat ekonomi keluarga, adapun fakta tersebut dapat kita temui terutama pada keluarga yang berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah atau yang keadaan ekonominya menengah kebawah. Ada beberapa motivasi atau alasan perempuan untuk bekerja diantaranya yaitu karena suami tidak bekerja dan pendapatan yang dihasilkan oleh suami tidak dapat memenuhi kebutuhan didalam rumah tangga sementara kebutuhan dan keperluan serta tanggungan yang dihadapi sangat tinggi. Sehingga, untuk menyiasati permasalahan tersebut perempuan mengambil

peranannya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya (keluarga).

Pada umumnya dapat kita lihat bahwa keberhasilan suatu keluarga sejahtera tidak terlepas dari peranan seorang perempuan yang berdudukan sebagai (isteri/ibu) dalam sebuah keluarga, Hal tersebut dapat kita lihat baik dari segi merawat, mengurus membimbing rumah tangga, suami serta mendidik anak dan membantu pekerjaan suami bahkan juga ada yang menjadi tulang punggung keluarga. Masyarakat di Gampong Meulaboh Aceh barat, adalah satu bukti yang ada bahwa sebagian masyarakatnya terutama dari kalangan perempuan (ibu-ibu) khususnya yang berasal dari keluarga yang berekonomi menengah bawah merupakan sebagai bukti yang menjalankan peranan dalam upaya mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan dalam mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga.

Adapun menurut hasil observasi pertama dan pengamatan yang telah peneliti lakukan dilapangan diketahui bahwa sebagian besar perempuan (ibu-ibu) menjalankan peranannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga menyiasati dengan menjalankan berbagai macam usaha, baik itu dalam bentuk berdagang dan penyediaan jasa (textile), menurut informasi yang ditemukan sementara mayoritas perempuan masyarakat di Gampong menjalankan peranan sebagai pedagang adapun bagi perempuan (ibu-ibu) yang menjalankan usaha dengan berdagang hal tersebut dilakukan baik dengan berdagang secara formal, membuka lapak kecil, maupun usaha dirumah (home industry). Diketahui juga bahwa alasan dari para perempuan (ibu-ibu) pedagang ialah dengan sengaja mengambil peranannya demi untuk membantu, menambah bahkan dilakukan sebagai upaya untuk dapat

meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga serta untuk Penanggulangan kemiskinan keluarga.

Berdasarkan dari uraian diatas jelas dapat kita ketahui bahwa adanya terdapat perbedaan antara harapan yang diharapkan dengan kenyataan dan fakta yang ditemukan dilapangan yaitu pada dasarnya yang diharapkan adalah perempuan yang berkedudukan sebagai isteri/ibu hanya bereperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segala macam kebutuhan didalam rumah tangga serta mengurus, mendidik, membimbing serta memenuhi keperluan anak-anaknya dan para laki-laki yang berkedudukan sebagai suami berperan sebagai pemimpin dalam keluarga mempunyai tugas dan kewajiban bekerja, mencari, memberi nafkah dan memenuhi berbagai macam kebutuhan isteri dan seluruh anggota rumah tangganya, namun pada kenyataan dan fakta yang ditemukan dilapangan ialah justru kebalikannya yaitu diketahui bahwa di Gampong sebagian besar adanya keterlibatan perempuan yang menjalankan multiperan selain mengurus rumah tangga tetapi juga bekerja membantu suami (kepala keluarga) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga dan menanggulangi kemiskinan adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam Penanggulangan kemiskinan disiasati dengan berbagai macam upaya.

Maka sehubungan dengan masalah tersebutlah menjadikan latar belakang atau alasan peneliti ingin melakukan penelitian secara ilmiah dengan lebih lanjut agar dapat mengetahui lebih mendalam fakta-fakta tentang hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga (Studi Kasus di Gampong Seuneubok Meulaboh Aceh Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dari judul penelitian, maka rumusan masalah dalam untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja peran yang dilakukan perempuan di gampong seuneubok dalam penanggulangan kemiskinan keluarga?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi perempuan di Gampong dalam menjalankan peranannya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimanakah peranan yang dilakukan oleh perempuan di Gampong dalam upaya menanggulangi kemiskinan keluarga?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi perempuan di Gampong dalam menjalankan peranannya?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah agar bisa memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca ataupun penulis tentang peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga digampong . Serta agar dapat menumbuhkan efektivitas berfikir secara ilmiah, metodologi, dan sistematis penulis pada saat menyusun salah satu syarat langkah awal pada saat melanjutkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis yang diharapkan disini adalah agar kita semua dapat melihat secara nyata berbagai peranan yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam menanggulangi kemiskinan keluarga demi terwujudnya keluarga sejahtera. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini menjadi motivasi para suami (kepala keluarga) dan perempuan-perempuan lainnya untuk tetap semangat dalam menempuh tanggung jawab dan rintangan kehidupan yang dihadapi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, penulis memilah penulisan ini dalam beberapa item berikut ini:

BAB I : Pendahuluan, Pada pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bagian ini membahas tentang penelitian terdahulu, teori peran, pengertian peran perempuan.

BAB III : Metode Penelitian, Pada bab ini membahas tentang metodologi penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik, penentuan data, jadwal penelitian. Dan juga pada sub bab ini membahas tentang penggunaan metode penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini penulis membahas terkait dengan hasil penelitian sesuai dengan apa yang telah di hasilkan pada saat melakukan wawancara oleh peneliti.

BAB V : Pembahasan, Pada bab ini penulis membahas terkait tentang pembahasan sesuai dengan hasil penelitian yang sudah di dapatkan oleh peneliti semenjak melakukan wawancara.

BAB VI : Penutup, Pada bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran terkait dengan Bagaimana peran perempuan dalam menanggulangi kemiskinan serta kendala-kendala apa yang dihadapi perempuan yang menjalankan peranannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran perempuan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian relevan dengan penelitian penulis khususnya dalam menanggulangi kemiskinan keluarga adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Yogyakarta. Volume 3 Nomor 1 yang dibuat oleh Ratih Probosiwi tentang “Perempuan Dan Peranannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial” dimana kajian penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk literature yaitu yang mencari data informasi yang bersumber dari buku, karangan ilmiah dan peraturan-peraturan yang terkait. Adapun tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis secara lebih dalam tentang Gender tidak hanya sebatas hubungan antara laki-laki dan perempuan
2. Jurnal Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Bengkulu. Volume 10 Nomor 1 Yang dibuat oleh Yudhi Harini Bertham tentang “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Pertanian”. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive* sampling, tujuan dilakukan ialah merupakan suatu upaya mendapatkan gambaran keterlibatan perempuan dalam pembangunan pertanian di Indonesia khususnya di Bengkulu adapun hasil dari penelitian ini

ialah diketahui bahwa alasan-alasan perempuan memilih bekerja sebagai petani dikarenakan keinginan membantu suami menambah penghasilan keluarga dan diketahui juga bahwa pada umumnya pengetahuan perempuan tentang pertanian masih sangat rendah dikarenakan perempuan hanya mengetahui sekedar bercocok tanam dan belum mengetahui cara melestarikan dengan semestinya hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan. Oleh karena itu, diharapkan adanya kebijakan program untuk menambah pengetahuan para perempuan yang ikut berperan dalam pembangunan ekonomi.

3. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 18 Nomor 5 yang dibuat oleh Jean Praysi Tumewang tentang “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus: Wanita Pekerja Buruh Pabrik Di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan)”. Adapun penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data dilakukan secara langsung dilapangan dan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran aktif wanita dalam menunjang pendapatan rumah tangga miskin, adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian adalah hasil yang diperoleh oleh pekerja wanita sebagai buruh pabrik dirasakan sudah cukup peran aktif wanita sebagai buruh pabrik ini rata-rata bekerja dalam sehari selama 5 sampai 8 jam dan penggunaan pendapatan mereka gunakan untuk belanja kebutuhan keluarga sehari-hari.

4. Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Sam Ratulangi Manado yang dibuat oleh Indah Aswiyati tentang “Peran Wanita

Dalam Menunjang Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Unruk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode deskriptif, kemudian tujuan penelitian dilakukan untuk mengkaji peran wanita dalam menunjang perekonomian keluarga rumah tangga petani tradisional dan adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga dapat dikatakan relatif besar dikarenakan para wanita petani ini lebih dominan dalam mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan dan beban domestik keluarga selain itu diketahui juga bahwa peran wanita ibu-ibu mencapai hasil yang sangat besar dan sangat berkontribusi dalam menunjang peningkatan ekonomi keluarga dikarenakan para wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik tersebut dapat memberi tambahan penghasilan sekitar Rp.50.000,- hingga Rp.75.000,- per harinya.

5. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Politik Jurusan Sosiologi Universitas Teuku Umar Yang dibuat oleh Sukirman tentang “Peran Perempuan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Keluarga Di Gampong Teupin Peraho Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposif sampling adapun tujuan dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam menanggulangi kemiskinan keluarga di gampong teupin peraho kecamatan arongan lambalek kabupaten Aceh Barat adapun hasil yang diperoleh oleh penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peran dalam menanggulangi kemiskinan diawali dengan menanggulangi perekonomian

keluarga adapun upaya dalam menanggulangi kemiskinan keluarga disiasati perempuan dengan bekerja membantu perempuan digampong teupin peraho dengan bekerja membantu mencari nafkah di antara nya dengan bekerja sebagai buruh tani, , penjual sayur, pengrajin tudung tani.

2.2 Konsep Perempuan

Secara istilah wanita adalah merupakan sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan berbeda dari wanita istilah perempuan merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih kanak-kanak. Namun, konsep perempuan menurut ahli seorang perempuan harus mampu memiliki beberapa sifat khas kewanitaannya yang banyak dituntut dan disorot oleh masyarakat luas seperti keindahan, kerendahan hati dan memelihara (Kartonono, 1992).

2.3 Definisi Kemiskinan

Secara etimologis, kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Departemen sosial dan Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan dasar, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup untuk hidup dengan layak. Selain itu, kemiskinan juga merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*).

2.4 Perspektif Kemiskinan

Ada berbagai perspektif atau sudut pandang para ahli mengenai kemiskinan, adapun ahli-ahli yang mengemukakan tentang kemiskinan adalah sebagai berikut :

Menurut Kurniawan (2004) kemiskinan adalah apabila pendapatan atau komunitas berada dibawah satu garis kemiskinan tertentu. Selanjutnya menurut Hamudy (2008) ia mengatakan bahwa secara sempit kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang untuk menjamin keberlangsungan hidup dan dalam arti luarnya kemiskinan adalah suatu fenomena multidimensional.

Menurut Sholeh (2010) kemiskinan merupakan fenomena multidimensi dikarenakan dalam menanggulangi masalah yang dihadapi bukan saja terbatas pada hal-hal yang menyangkut hubungan sebab akibat timbulnya kemiskinan tetapi melibatkan juga prefensi, nilai dan politik. Adapun menurut Khomsan, et al (2015) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi yaitu : Kemiskinan tidak berdaya, rentan terhadap situasi darurat, ketergantungan dan ketersaingan baik secara geografis maupun sosiologis, tingkat pendapatan rendah dan pendidikan rendah.

2.4.1 Ciri-ciri Kemiskinan

Adapun ciri-ciri kemiskinan adalah sebagai berikut ini :

1. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental
2. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga)
3. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun mental

4. Ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan)

2.4.2 Jenis-jenis Kemiskinan

Ada beberapa macam atau jenis-jenis kemiskinan, diantaranya ialah :

1. Kemiskinan Subjektif
2. Kemiskinan Absolut
3. Kemiskinan Relatif
4. Kemiskinan Alamiah
5. Kemiskinan Kultural, dan
6. Kemiskinan Struktural

2.4.3 Penyebab Kemiskinan

Menurut Bank Dunia penyebab dasar kemiskinan adalah :

1. Kegagalan kepemilikan terutama tanah atau modal Terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar sarana dan prasarana
2. Kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sector adanya perbedaan kesempatan diantara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung
3. Adanya perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antara sector ekonomi (ekonomi tradisional vs ekonomi modern)
4. Rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam msyarakat
5. Budaya hidup yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungan
6. Tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik (*good governance*)

7. Pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan

2.5 Teori Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002) bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka asrtnya ia menjalankan suatu peranannya. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Pada hakekatnya peran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh jabatan tertentu.

Ada beberapa indikator peran menurut Soerjono Soekanto (2002) diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Peran Meliputi Norma-norma

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat

2. Peran Meliputi Perilaku

Peran meliputi perilaku merupakan peran suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peran Meliputi Individu

Peran meliputi individu adalah peran dari suatu rangkaian teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan dan peran perilaku individu juga merupakan struktur sosial masyarakat yang sangat penting yang didalamnya terdapat tolak ukur berupa hambatan dalam melakukan suatu peran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti melakukan usulan penelitian secara langsung di lapangan. Menurut Maleong (2013, hlm.4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Maleong (2013, hlm.5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini dimaksudkan menjelaskan “Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga (Studi Kasus di Gampong Seuneubok Meulaboh Aceh Barat)”.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, data dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang melakukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan data yang didapat dari studi keperustakaan, dokumen, koran, internet, dan lainnya, yang berkaitan dengan kajian yang diteliti oleh penulis (Hasan, 2002).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dari jawaban-jawaban responden dengan cara dicatat atau pun dengan direkam dengan alat perekam dan juga pewawancara berhadapan secara langsung dengan orang yang diwawancarai (Soehartono, 2008).

2. Study Pustaka (Library Research)

Studi pustaka yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan,

majalah, jurnal, penelitian terdahulu serta media-media yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini atas dasar orang tersebut dianggap paling mengetahui dan berhubungan atau orang tersebut menguasai sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiono,2011).

Informan penelitian adalah seseorang yang dipilih oleh penelitian untuk dapat menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan sebuah data dalam penelitian ini. Maka informan yang di pilih dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan Keucik (kepala desa Seuneubok) masyarakat (perempuan) yang menjalankan peran dalam menanggulangi kemiskinan keluarga, yang diharapkan mampu memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti.

Adapun jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penentuan Informan

No.	Data Informan	Jumlah
1.	Keucik Gampong	1
2.	Anggota Aparatur Gampong	2
3.	Masyarakat Gampong	5
	Total Jumlah	8

3.2.4 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data yang valid. Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan juga sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan dengan menggunakan pedomen wawancara. Oleh karena itu, peneliti harus bersifat *responsif* terhadap subjek dan objek penelitian. Sehingga data penelitian yang diperoleh dapat fokus dan sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan sebelumnya, selain itu peneliti sebagai instrumen utama juga menggunakan instrumen pendukung untuk mempermudah pengumpulan data seperti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, catatan lapangan dan sebagainya (Maleong, 2014).

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya,

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Alur analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu peneliti melakukan perangkuman dengan memilih data dan hal-hal yang pokok dan penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya penyajian data melalui uraian singkat dalam bentuk teks naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami yang sedang terjadi saat ini. Karena penelitian ini melakukan penelitian dalam fenomena sosial sangat kompleks, data dapat selalu berubah mulai dari awal memasuki lapangan, kemudian setelah berlangsung agak lama mengalami perkembangan data maka yang peneliti peroleh harus selalu teruji apakah data masih tetap sama atau tidak, yaitu dilakukan melalui wawancara pengamatan dan dokumentasi.

3. Verifikasi Data (*Data Verifying*)

Verifikasi data merupakan tahap akhir dari analisis penelitian karena peneliti melakukan perumusan untuk penarikan kesimpulan yang merupakan hasil olahan data, proses reduksi data dan penyajian dalam bentuk konten analisis dengan penjelasan-penjelasan yang menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian (Sugiyono,2017).

3.4 Pengujian Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dan teman sejawat, analisis kasus negatif serta membercheck. Digunakan uji dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian. (Sugiyono, 2012). Adapun pengujian kredibilitas data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dari berbagai sumber peneliti mengecek data baik dari informan kunci maupun informan biasa, bacaan referensi dan lain sebagainya, dilakukan dengan berbagai teknik yang berbeda-beda guna mendapat informasi dan dilakukan pada berbagai waktu yang memungkinkan jawaban tidak berdasarkan pada kelemahan dan sebagainya (Sugiyono, 2012).

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Seuneubok Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini untuk diteliti dikarenakan peneliti melihat bahwa terdapat adanya beberapa macam multi peran yang dijalani oleh perempuan di Gampong Seuneubok selain itu lokasi ini juga merupakan tempat kediaman peneliti sehingga dengan harapan dapat mempermudah berjalannya proses penelitian.

3.6 Jadwal Penelitian

Berikut dibawah ini adalah jadwal penelitian ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal rencana kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Febuari 2021	Maret 2021	Mar- Apr 2021	Mei 2021	Juni 2021
1	Pembuatan proposal, konsul dan perbaikan					
2	Seminar Proposal					
3	Pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil					
4	Seminar hasil					
5	Sidang hasil					

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis

Lokasi tempat penelitian terletak disebuah Gampong Seuneubok yang berada dalam wilayah Kecamatan Johan Pahlwan Kabupaten Aceh Barat dalam wilayah Kecamatan Johan pahlwan Kabupaten Aceh barat dengan luas 515 Ha. Gampong ini merupakan salah satu daerah atau kawasan yang ada di daerah Meulaboh, gampong ini memiliki batasan-batasannya tersendiri dengan gampong yang lainnya, yakni terdiri dari batasan wilayah sebagai berikut :

- Gampong Seuneubok Sebelah Utara, batasan dengan Gampong Gampa/ Lapang Kecamatan Johan Pahlawan.
- Sedangkan Gampong Seuneubok Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Suak Ribee/Kelurahan kuta Padang Kecamatan Johan Pahlawan.
- Untuk Gampong Seuneubok Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Suakraya/ Suak sigadeng Kecamatan Johan Pahlawan.
- Sedangkan Gampong Seuneubok Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan.

Kemudian Gampong ini terdiri dari berbagai dusun, yaitu terdiri dari Dusun Masjid, Dusun Kebun Pasi, Dusun Ujong, Dusun Pulo dan Dusun Cot. Untuk penduduknya terdiri dari 5.652 penduduk. Jumlah penduduk perempuan berjumlah 3.218, Sedangkan laki-laki terdiri dari 2.434.

4.1.2 Demografi Penduduk

Penduduk Gampong Seuneubok berjumlah 5.652 yaitu dari keseluruhan masyarakat dari Dusun Mesjid, Dusun Kebun Pasi, Dusun Ujong, Dusun Cot dan Dusun Pulo. Untuk perempuan berjumlah 3.218, sedangkan laki-laki berjumlah 2.434. Secara rinci tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Berdasarkan Dusun

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Mesjid	544	663	1.097
2	Dusun Ujong	303	397	547
3	Dusun Cot	656	776	1.525
4	Dusun Kebun Pasi	503	775	874
5	Dusun Pulo	428	513	717
	Jumlah	2.434	3.218	5.652

Sumber : Arsip Profil Gampong (2019/2020)

4.2 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini merupakan penjelasan terkait dengan penelitian yang sudah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis data yang relevan sehingga dapat menemukan hasil disetiap rumusan masalah pada sebelumnya, dan dapat ditemukan pada responden yang benar-benar mengetahui terkait dengan. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan judul “Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga (studi kasus Di Gampong Seuneubok Meulaboh Aceh Barat)”.

4.21 Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga DiGampong Seuneubok

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka artinya ia menjalankan suatu perannya. Kemudian dari itu, perempuan merupakan seorang yang berkedudukan (status) sebagai isteri/ibu dalam sebuah keluarga. Dimana hak dan kewajiban yang harus dijalankan adalah mengurus dan memenuhi segala macam kebutuhan didalam keluarga (rumah tangga). Akan tetapi, dikarenakan kondisi dan taraf kehidupan yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga lainnya sehingga menimbulkan bahwa adanya peran lain yang harus dijalankan oleh perempuan (isteri). Hal ini terutama disebabkan karena masalah kemiskinan.

Adanya keterkaitan antara masalah kemiskinan dengan perempuan yaitu dimana budaya patriarki secara tidak langsung telah memberikan batasan-batasan bagi perempuan dan ketidakadilan serta ketidaksetaraan turut melahirkan kedekatan identitas perempuan dengan kemiskinan dan jika dibandingkan perempuan lebih jauh laki-laki jauh lebih tertinggal dalam mengakses pintu sumberdaya sebagai penghasil ekonomi. Maka, oleh karena itu pada Era Modernisasi mendorong adanya perubahan kemajuan pengetahuan, teknologi serta globalisasi.

Sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari informan yaitu berhubungan dengan masalah kemiskinan yang dialami sehingga menyebabkan adanya peran yang ikut dijalankan oleh perempuan dalam menanggulangi masalah kemiskinan keluarga adalah bahwa :

“Masyarakat di Gampong pada umumnya perempuan (ibu rumah tangga) memang tidak hanya berdiam diri dirumah hanya sebatas menjalankan peran sebagai IRT saja, akan tetapi mayoritasnya keseharian memiliki aktivitas sampingannya masing-masing. Adapun menyangkut hal demikian kami terus mendukung, dan berupaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh perempuan-perempuan di Gampong Seuneubok. Terlebih untuk membantu para perempuan yang memang ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga baik itu perempuan bersuami maupun perempuan yang berstatus orang tua tunggal.” (Wawancara dengan Bapak Nazaruddin selaku Keuchik, 23 Juni 2021).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ade Mustadar selaku salah seorang anggota Aparatur Gampong, beliau menyampaikan anggapannya terhadap perempuan-perempuan yang ikut berperan sampingan. Beliau mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang jika memang ada perempuan ingin ikut serta berkiprah mengembangkan skill-skill nya selama hal yang dilakukan itu tidak terlaku terkesan memberatkan ya oke-oke saja, dikarenakan hal tersebut banyak terdapat dampak positif yang memiliki banyak manfaatnya juga”. (Wawancara dengan Ade Mustadar, 22 Juni 2021)

Kemudian, terkait dengan ini tanggapan positif disampaikan oleh Bapak Irwan yang merupakan kasi Pemerintah di Gampong Seuneubok. Beliau menyatakan bahwa :

“Pada sekarang ini memang banyak kita temui bahwa banyaknya perempuan yang bergerak aktif berperan dalam mendongkrak ekonomi keluarga. Sama halnya di Gampong Seuneubok pun banyak perempuan yang menjadi pendongkrak ekonomi keluarga, dimana diantaranya ada yang bersuami dan bekerja membantu suami dan juga dikarenakan tidak memiliki suami menjadi orang tua tunggal. Hal yang bisa kami lakukan sebagai pemerintah Gampong adalah ikut membantu yaitu dengan mendukung mengembangkan kemampuan para perempuan seperti mengadakan program pemberdayaan”. (Wawancara dengan Bapak Irwan, 22 juli 2021).

Sebagiaan besar dari perempuan di Gampong ikut bekerja disebabkan tuntutan keadaan hidup miskin karena penghasilan suami yang sangat minim.

Usaha sampingan tersebut merupakan upaya dalam memenuhi kebutuhan sehari

hari keluarga. Usaha sampingan yang dilakoni berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Waziah merupakan istri dari tukang bangunan mengatakan :

“Saya selaku ibu rumah tangga juga membantu perekonomian keluarga dengan cara membuat makanan kering seperti kerupuk,keripik, peyek, kacang asin untuk dititipkan di warung warung”. (Wawancara dengan Ibu Nur Waziah, 23 Juni 2021)

Lain halnya dengan wawancara Ibu Fitriani bahwa:

“Selain ibu melakukan pekerjaan rumah tangga, ibu juga membuka lapak kecil menjual sirih, air mineral dan lain nya, kalau diharapkan dari hasil pekerjaan suami saja tidak cukup, ibu punya 2 orang anak, anak pun masih kecil dari pada ibu hanya duduk diam dirumah jadi ibu juga ikut membantu suami mencari uang”. (Wawancara dengan Ibu Fitriani, 22 Juni 2021).

Sama halnya dengan wawancara Ibu Jumiati,selain membantu pekerjaan rumah tangga ia pun berdagang ikut membantu untuk mencari nafkah karena suami nya sakit tidak bisa bekerja.

“Saya seorang ibu rumah tangga sekaligus kepala keluarga ikut mencari nafkah dengan cara membuka warung kopi kecil-kecilian karena suami pun sakit tidak bisa mau diharapkan siapa lagi punya 5 orang anak, mereka kerja Cuma dapat uang untuk cukup jajan mereka saja”
(Wawancara dengan Ibu Jumiati, 23 Juni 2021)

Kesetaraan Gender antara lelaki dan perempuan memang sudah tidak lagi menjadi faktor utama penghalang bagi para perempuan dalam melakukan hal-hal yang dilakukan oleh lelaki seperti bekerja diluar rumah dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagai mana hal yang disampaikan oleh Ibu Yusri sebagai istri dari tukang becak, ia mengatakan bahwa :

“Saya tidak sepenuhnya hanya berharap dan menunggu dari suami saya, saya juga berusaha sendiri untuk mencari sampingan dan tambahan pemasukan pendapatan dikarenakan saya dan suami memiliki 5 orang anak dimana tingkatan sekolah yang berbeda-beda sehingga membutuhkan biaya yang lumayan besar. Sehingga saya sendiri berusaha melakukan yang bisa saya lakukan sesuai kemampuan yang saya miliki saya menjahit baju yang pendapatan lumayan bisa membantu suami saya dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari”. (Wawancara dengan Ibu Yusri, 23 Juni 2021)

Kemudian jawaban yang sama juga disampaikan oleh Ibu Febri, berikut uraiannya :

“Iya ada, keseharian yang saya lakukan untuk dapat menyasati kebutuhan ekonomi adalah dengan bekerja dirumah yaitu saya menerima orderan atau tempahan membordir baik itu mulai dari desainnya saja atau jasa desein hingga jahitan bordirnya”. (Wawancara dengan Ibu Febri, 21 September 2021)

Tanggapan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Risma, beliau menyampaikan bahwa :

“Tentunya ada, dengan keadaan pendapatan ekonomi keluarga yang terbilang kurang, tentunya ada terbesit niat saya untuk membantu suami memenuhi kebutuhan didalam keluarga. Namun, saya tidak dapat melakukan hal lebih yang bisa saya lakukan hanya dengan mengandalkan kemampuan yang saya miliki sebagai penjahit pakaian juga tempahan payet, saya terus berupaya mengembangkan kemampuan saya untuk dapat terus meningkat nilai dan pendapatan”. (Wawancara dengan Ibu Risma, 21 September 2021)

Kemudian, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Baha yang statusnya merupakan orang tua Tunggal dari 3 orang anak dikarenakan suaminya telah meninggal dunia. Beliau menyampaikan bahwa :

“Semenjak saya ditinggalkan suami saya harus menjalankan peran saya sebagai orang tua tunggal dari ketiga anak saya dimana yang usianya masih terbilang kecil-kecil. Untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga saya menyasati mencari pekerjaan dengan yang mampu bisa saya lakoni dikarenakan dengan latar pendidikan saya yang rendah hanya tamatan SD saya terus berupaya mencari pekerjaan yang tidak melatar belakangi pendidikan. Sehingga dari tahun 2019 sampai dengan sekarang pekerjaan saya ialah menjadi pengasuh anak-anak dimana pekerjaan tersebut dapat saya jalankan tanpa mengganggu peran dan kewajiban saya sebagai ibu untuk anak-anak saya”. (Wawancara dengan Ibu Baha, 23 Juni 2021).

Selanjutnya, hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Rina yang merupakan isteri dari buruh serabutan, berikut jawabannya

“Ada, melihat kondisi kebutuhan yang semakin hari semakin bertambah juga mengingat suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap hanya seorang buruh serabutan. Maka dari itu saya juga ikut membantu suami untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Namun dengan keterbatasan waktu dikarenakan saya memiliki 2 orang anak yang masih bayi dan masih kecil sehingga tidak bisa bekerja diluar rumah. Sehingga, kesehariannya dirumah saya menerima jasa penitipan anak-anak bagi tetangga disekitaran rumah untuk menjaga anak-anaknya disaat bekerja atau memiliki kesibukan diluar rumah”. (Wawancara dengan Ibu Rina, September 2021)

Kemudian, Ibu Mala juga menyatakan hal yang serupa. Beliau adalah seorang janda yang ditinggal hidup oleh suaminya dan juga merupakan orang tua tunggal dari seorang anak. Ia menyampaikan bahwa :

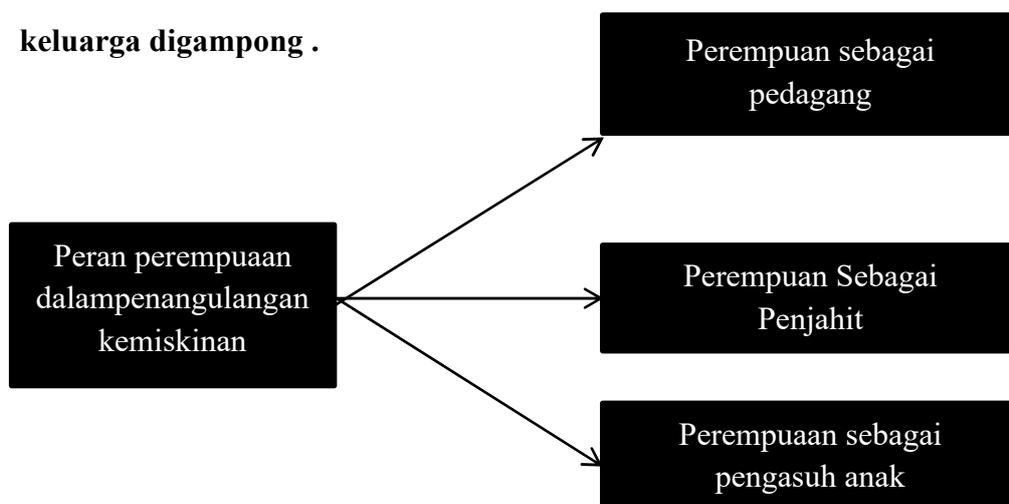
“Ya, tentu saja saya berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dikarenakan begitu banyak kebutuhan anak yang masih balita harus dipenuhi. Selain itu saya juga memiliki kebutuhan-kebutuhan pokok lain yang harus saya penuhi. Namun, sejauh ini belum ada pekerjaan tetap yang saya miliki, sekarang ini saya hanya bekerja dirumah sebagai pengasuh dan menjaga anak-anak yang dititipkan oleh para orang tua yang miliki kesibukan diluar yang umumnya adalah para ASN dan THL. (Wawancara dengan Ibu Mala, 21 September 2021)

Berdasarkan keseluruhan informasi dilapangan maka dapat kita ketahui bahwa adanya ikut serta peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga, dan adapun terkait hal itu ada berbagai macam peran yang dilakukan oleh perempuan di Gampong Seuneubok diantaranya yaitu ada sebagian dari mereka (perempuan) yang berperan sebagai pedagang, penjahit (textile) dan juga sebagai pengasuh anak. Selain itu, berdasarkan data yang didapatkan dari arsip Gampong ada 3.218 jumlah perempuan yang ada di Gampong dan jika dipersentasekan 60% diantaranya terdata sebagai perempuan aktif bekerja (berperan) dengan berbagai macam jenis rincian pekerjaannya. Melihat kondisinya peranan yang dilakukan oleh perempuan di Gampong mendapatkan apresiasi positif serta dukungan penuh dari pihak Pemerintahan Gampong yaitu hal

tersebut terbukti dari sampaian keterangan baik dari pihak Pemerintah Gampong itu sendiri juga dari masyarakat yang bersangkutan, juga diketahui pemerintah Gampong telah mengupayakan pengembangan kemampuan, bakat dan skill yang dimiliki oleh perempuan dengan maksud dan tujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan yang lebih produktif dan inovatif dalam menjalankan multiperan yang dijalankan para perempuan di Gampong dan hal tersebut diwujudkan dengan mengadakan program-program pemberdayaan seperti mengadakan pelatihan dan bimbingan berbagai macam kerajinan. Dan terkait dengan itu masyarakat setempat mengakui bahwa adanya manfaat dan dampak positif dari program yang diselenggarakan oleh pihak pemerintahan Gampong.

Bagan peran Perempuan dalam penanggulangan kemiskinan

keluarga digampong .



Bagan diatas merupakan sebagian kecil dari uraian-uraian informasi, jawaban dan keterangan dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan beberapa informan yang terkait dengan Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga Di Gampong Meulaboh Aceh Barat.

4.2.3 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Perempuan Di Gampong Dalam Menjalankan Peranannya

Melihat kasus-kasus perempuan yang menjalankan peranannya dalam penanggulangan kemiskinan keluarga, tentu saja ada perbedaan situasi antara di kota dan pedesaan atau di tempat satu dengan tempat yang lainnya. Contohnya seperti terkait jam kerja, batas-batas kerja atau tanggapan dari masyarakat sekitarnya, namun realitanya yang terjadi di Gampong adalah juga masih terdapat adanya kendala yang dihadapi terkait dengan peranan yang dijalankan oleh perempuan yaitu masih terdapat sebagian dari masyarakatnya baik itu perempuan atau laki-laki yang terikat dengan kebudayaan yang masih kental yaitu yang masih ketat dengan persoalan *Sensitifitas Gender* yaitu yang membebedakan batas-batas antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan hak-hak dan kewajibannya masing-masing.

Diketahui bahwa adanya kendala yang ditemui oleh para perempuan yang menjalankan peranannya dalam penanggulangan kemiskinan keluarga yaitu menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi lumayan berpengaruh terhadap peran yang dijalankan oleh perempuan Gampong sebagaimana keterangan dari beberapa informan dan berikut penyampaian dalam hasil wawancara yang telah dilakukan Bapak Nazaruddin selaku Keucik Gampong juga menyampaikan sanggahan terkait dengan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam menjalankan peranannya dalam upaya penanggulangan kemiskinan keluarga dan beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Ya, memang ada. Akan tetapi saya tahu bahwa hal tersebut tidak semuanya mengalami kendala tersebut dikarenakan seperti yang diketahui fakta yang terdapat adalah 60 dari penduduk jumlah perempuan di Gampong Seuneubok terdata sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan sampingan selain ibu rumah tangga walaupun didalamnya terdapat

berbagai macam jenis kegiatan yang dilakoni”. (Wawancara dengan bapak nazaruddin 23 Juni 2021)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Pak Ade Mustadar sebagai aparatur gampong bahwa:

“Saya selaku aparatur gampong banyak ibu ibu yang bekerja sampingan untuk perekonomian masing masing keluarga dengan berjualan buka warung, atau pun kedai kedai kecil, kendala yang dihadapi mendapat sudut pandang yang kurang baik dan diremehkan”. (Wawancara Pak Ade Mustadar, 22 Juli 2021)

Hasil wawancara dengan bapak Irwan sebagai Kasi Pemerintahan Gampong Seuneubok mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi oleh masyarakat gampong adalah minimnya penghasilan suami sehingga ibu-ibu menjalani peran bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga”. (Wawancara dengan Pak Irwan, 22 Juli 2021).

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibu Nur Waziah bahwa:

“Kendalanya yang saya hadapi ialah kurang nya modal dalam memulai usaha”. (wawancara dengan Ibu Nur Waziah, 23 Juli 2021).

Kemudian, tanggapan terkait kendala juga disampaikan oleh Ibu Fitriani beliau menyampaikan bahwa :

“Iya benar, memang ada hambatan untuk kami sebagian para ibu rumah tangga untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan hal tersebutpun tidak lain adalah karena faktor internal sendiri sebagai contohnya saya tidak bisa berbuat banyak untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan dalam keluarga dikarenakan selain keterbatasannya kemampuan yang saya miliki yang lebih utamanya adalah terkait izin suami sehingga saya hanya bisa menjalankan tugas dan kewajiban keseharian sebagai ibu rumah tangga”. (Wawancara dengan Ibu Fitriani, 23 Juni 2021)

Kemudian dari hasil wawancara Ibu Jumiati, beliau menyatakan bahwa :

“Iya ada, hambatan bagi kami untuk dapat bekerja sampingan adalah terkait dengan izin dan sudut pandang yang masih ada perbedaan antara laki-laki. Dan hambatan itu berasal ada yang sulit untuk mendapatkan izin

dari suami bahkan ada dari faktor eksternal lainnya seperti sindiran dan gunjingan dari orang-orang sekitar”. (Wawancara dengan Ibu Jumiati, 23 Juni 2021).

Kemudian, Ibu Yusri juga menyampaikan bahwa:

“Iya tentu saja ada, kendala atau hambatan yang sering dialami adalah seperti keterbatasannya kemampuan yang dimiliki, rendahnya tingkat pendidikan serta yang paling menonjolnya adalah terkait dengan izin dari suami untuk dapat bekerja menghasilkan pendapatan tambahan yang disebabkan karena takut terbengkalainya tugas dan kewajiban utama sebagai isteri dan ibu rumah tangga”. (Wawancara dengan Ibu Yusri, 23 Juni 2021).

Selanjutnya tanggapan terkait kendala juga disampaikan oleh Ibu Febri

yaitu :

“Tidak ada kendala yang spesifik dengan pekerjaan yang saya lakoni sekarang ini, kalau saya pribadi hanya saja sedikit terkendala dikarenakan terkadang ada permintaan dari pelanggan terkait model desain bordiran yang sesuai dengan masa modern sekarang ini. Sehingga terkadang harus menolak orderan yang datang dan hal tersebut berdampak terhadap pendapatan yang saya peroleh”. (Wawancara dengan Ibu Febri 21 september 2021).

Selain itu, hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Ibu Risma,

berikut penyampaiannya :

“Ada, sebenarnya peran serta pekerjaan yang saya tekuni sehari-hari sangat terbilang cukup membantu kebutuhan sehari-hari. Hanya saja, terkadang saya kesulitan terhadap permintaan pelanggan terkait dengan waktu pemrosesan orderan yang terkadang meleset dikarenakan saya harus mengimbangi waktu antara mengurus rumah dan menjahit. (Wawancara dengan Ibu Risma, 21 September 2021).

Selanjutnya hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Baha sebagai orang tua

tunggal dari 3 orang anaknya beliau menyatakan bahwa :

“Pada dasarnya semua perempuan yang berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, semua ada kemauan untuk bekerja sampingan mendapatkan tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Namun, rintangan yang sering ditemui yaitu terkait dengan masih kentalnya sudut pandang dan batasan-batasan untuk perempuan dapat bekerja”. (Wawancara dengan Ibu Baha, 23 Juni 2021)

Tanggapan terkait kendala/hambatan terhadap peran yang dijalankan dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga disebutkan oleh Ibu Rina :

“Sejauh ini hambatan yang saya alami adalah terkait dengan sulitnya mengimbangi waktu, dimana saya harus mengurus anak-anak yang dititipkan kepada saya dan mengurus kebutuhan didalam rumah seperti memasak, mencuci , juga anak-anak saya sendiri, dan lain-lainnya. (Wawancara dengan Ibu Rina, 21 September 2021)

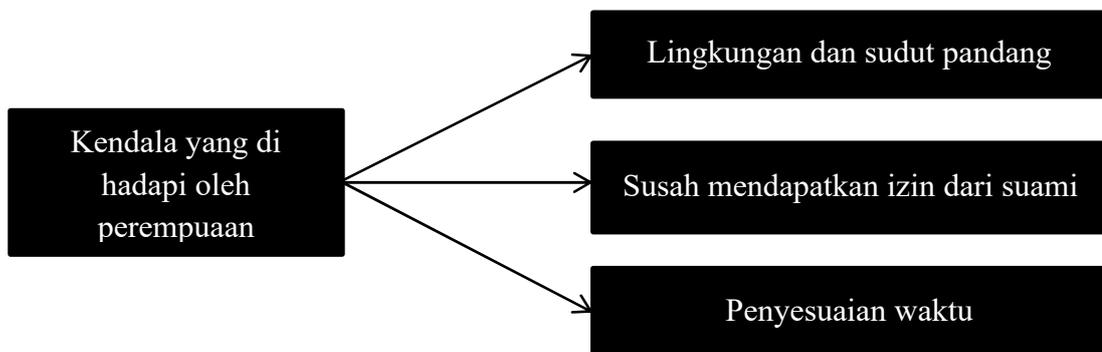
Kemudian, hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh ibu mala yang merupakan orang tua tunggal untuk seorang anaknya yang masih balita, berikut keluhannya :

“Ya, sebenarnya tidak masalah dengan pekerjaan yang saya jalani sekarang ini. Hanya saja saya sedikit kualahan dengan waktu untuk mengurus anak saya yang masih balita dan harus tetap bertanggung jawab terhadap anak-anak yang dititipkan, terkadang saya berfikir ingin sekali bekerja yang tidak terikat waktu yaitu memiliki usaha seperti berdagang kelontong namun saya tidak memiliki modal yang lebih. Pendapatan yang saya terima sekarang ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk susu anak saya. (Wawancara dengan Ibu Mala, 21 September 2021)

Berdasarkan rincian penjelasan dari keseluruhan informasi yang didapatkan dilapangan yaitu kendala atau hambatan yang dihadapi oleh perempuan di Gampong dalam menjalankan peran sebagai penanggulangan kemiskinan keluarga, diketahui adapun kendala/hambatan yang ditemui oleh mereka (perempuan) lebih menunjukkan dominannya terhadap waktu dalam bekerja, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, lingkungan dan sudut pandang. Antusiasme perempuan Gampong untuk ikut berperan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga menunjukkan angka yang sangat besar, namun seperti yang telah diketahui hal demikian dikendalai oleh waktu yang harus mereka (perempuan) bagi yang dimana tugas dan kewajiban utamanya yang berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga juga harus diimbangi. Selain itu,

pihak pemerintah Gampong juga mengakui bahwa adanya beberapa kendala yang diantaranya adalah dikarenakan lingkungan dan sudut pandang masyarakat lainnya terhadap peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga. Menurutnya hal tersebut disebabkan karena sebagian besarnya masyarakat Gampong masih terikat pada *Sensifitas Gender* yang artinya adanya batasan-batasan dengan laki-laki perempuan dalam bekerja dan berkarya. Namun, meskipun demikian hal tersebut tidak menutup kemungkinan perempuan Gampong untuk terus berperan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga sebagaimana yang ditunjukkan oleh data perempuan aktif bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan data jumlah perempuan yang tidak bekerja hanya berstatuskan ibu rumah tangga saja.

Bagan kendala yang dihadapi oleh perempuan di gampong dalam menjalankan perannya.



Bagan tersebut ialah merupakan sebagian kecil dari uraian point penjelasan, jawaban, dan keterangan dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan beberapa informan terkait dengan kendala/hambatan yang ditemui oleh perempuan dalam menjalankan peran sebagai penanggulangan kemiskinan keluarga di Gampong Meulaboh Aceh Barat.

BAB V

PEMBAHASAN

4.1 Peran Perempuan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Keluarga di Gampong Seuneubok

Peran merupakan aspek dinamis suatu kedudukan (status) maksudnya yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka artinya ia menjalankan perannya, sementara status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Sedangkan, Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individual dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup dengan layak, selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum baik itu makanan dan non makanan atau yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) dan batas kemiskinan (*poverty threshold*). Pada dasarnya sebagai manusiawi tidak ada yang ingin dirinya berada dalam posisi yang berkekurangan atau yang dikategorikan miskin juga begitu banyak memiliki berbagai macam kebutuhan dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut berbagai macam upaya dilakukan oleh sebagian masyarakat yang berada pada kategori miskin untuk terus berusaha meningkatkan ekonomi keluarga demi tercapainya pemenuhan kebutuhan dalam keluarga.

Berangkat dari hal tersebut diatas, sama halnya dengan kondisi yang terjadi di Gampong seuneubok yaitu ikut serta peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga dan berdasarkan data menunjukan di Gampong memiliki 3.218 jiwa perempuan dan 60% diantaranya terdata sebagai

perempuan aktif bekerja (berperan), adapun terkait hal tersebut berbagai macam peran dilakukan oleh perempuan-perempuan Gampong Seuneubok diantaranya ada yang berperan sebagai pedagang yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa dimana penghasilan yang diterima hanya berkisar Rp.800.000 namun selama menjalankan peranan sebagai pedagang dapat meningkatkan pendapatan ekonominya sehingga sekarang dapat memperoleh Rp. 1.500.000 perbulan. Dan yang kedua berperan sebagai penjahit (texti) yang sebelumnya hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya memiliki penghasilan bulanan sebesar Rp. 1.000.000 yang diterima dari pendapatan suami dan selama menjalankan peranan sebagai penjahit dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang jumlah penghasilannya perbulan mencapai Rp.2.500.000 perbulan dan bahkan sebenarnya dapat mencapai lebih namun dikarenakan kesulitan dalam menggimbangi waktu sehingga terkadang ada orderan yang ditolak. Dan terakhir yang ketiga, ialah berperan sebagai pengasuh anak dimana kondisi sebelumnya sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang perbulannya hanya memiliki penghasilan sebesar Rp. 500.000 dan kini semenjak berperan sebagai pengasuh anak dapat mencapai penghasilan tetap sebesar Rp.2.000.000. Maka dengan begitu ketahui adanya perubahan dan peningkatan ekonomi dikarenakan peran yang dilakukan oleh perempuan-perempuan di Gampong Seuneubok, meskipun tidak sepenuhnya optimal dikarenakan adanya kendala/hambatan tertentu namun hal tersebut sangat membantu suami dan keluarganya dalam pemenuhan keluarga. Kemudian, juga diketahui bahwa adanya berbagai macam motivasi yang melatar belakangi atau alasan pemicu perempuan dalam menjalankan peran sebagai penanggulangan kemiskinan keluarga, diantaranya sebagai perempuan ikut

mengambil peran sebagai penanggulangan kemiskinan keluarga dikarenakan pendapatan suami yang kurang memadai sehingga memutuskan mereka (perempuan) untuk tidak hanya berdiam diri dan membataskan diri pada status istri dan rumah tangga saja. Namun, ada juga diantaranya yang merupakan orang tua tunggal (*single parent*) yang mewajibkan dirinya untuk berperan sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya diantara seperti pangan dan sandang juga kebutuhan lainnya seperti pendidikan untuk anak-anaknya sehingga ia harus bekerja dan berperan dalam penanggulangan terjadinya kemiskinan keluarga.

Selanjutnya, berdasarkan keterangan yang disebutkan oleh salah satu dari pihak pemerintah Gampong Seuneubok bahwa pihaknya sangat berapresiasi terhadap perempuan-perempuan Gampong yang ikut berperan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga. Ia juga juga menyebutkan bahwa dari pihaknya ikut serta memberi dukungan kepada mereka (perempuan) Gampong Seuneubok yaitu apresiasi yang diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan program-program pemberdayaan, pembinaan dibidang kemampuan dan pengetahuan, dimana dengan harapan impactnya dapat membantu dan mengembang perempuan-perempuan Gampong menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif.

4.2 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Perempuan Di Gampong Dalam Menjalankan Peran Sebagai Penanggulangan Kemiskinan Keluarga

Keluarga merupakan suatu ikatan hubungan yang terbentuk melalui perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang disebut suami-isteri, dimana seorang laki-laki (suami) adalah sebagai kepala keluarga dan perempuan (istri) sebagai ibu dalam keluarga. Selanjutnya, keluarga juga dapat diartikan sebagai

suatu perilaku dalam kehidupan bersama yang didasari semangat saling pengertian, rela berkorban, saling asah dan asuh serta tidak ada niatan untuk saling menguntungkan dan merugikan satu sama lainnya. Kedudukan seorang ayah dan ibu didalam keluarga yaitu memiliki hak yang sama dalam mewujudkan keselamatan, kebahagiaan serta kesejahteraan seluruh anggota keluarganya.

Pada masa sekarang ini kenyataan dan fakta yang kita temukan menunjukkan bahwa lebih domimannya perempuan yang menjadi pendongkrak ekonomi keluarga jika dibandingkan laki-laki, dan pada umumnya seperti yang kita lihat dilapangan bahwa keberhasilan dalam suatu keluarga tidak terlepas dari peranan yang dilakoni oleh para perempuan terutama dapat kita buktikan dari keluarga yang berasal dari keluarga kurang mampu (miskin). Kemudian, sehubungan dengan hal tersebut pemerintah meluncurkan suatu produk hukum yaitu intruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000 tentang “Pengarutusan Gender dalam Pembangunan Nasional”. Dimana maksud dan tujuan dari pengarusutamaan gender (PUG) adalah upaya untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender serta juga karena memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki diberbagai kehidupan pembangunan, adapun produk hukum tersebut dibentuk sebagai wujud kepedulian pemerintah terhadap para perempuan.

Namun akan tetapi, meski telah adanya produk hukum dan berlakunya intruksi langsung presiden yang tertulis sepertinya masih kurang memadai untuk dapat memecahkan persepsi masyarakat terhadap *Sensifitas Gender*.

Diketahui bahwa adanya kendala/hambatan yang ditemui perempuan di Gampong Seuneubok dalam menjalankan perannya sebagai penanggulangan

kemiskinan keluarga. Adapun kendala/hambatan tersebut ialah terhadap waktu untuk dalam bekerja, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, lingkungan dan sudut pandang. Kemudian, juga diketahui berdasarkan keterangan dari pihak pemerintah Gampong juga terdapat kendala bahwa ditempatnya sebagian besar masyarakat masih terikat pada sensifitas Gender yaitu adanya batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Namun, meskipun demikian hal tersebut tidak menutup kemungkinan para perempuan-perempuan di Gampong untuk terus ikut berperan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga, dan antusiasme dan semangat perempuan-perempuan di Gampong Seuneubok dibuktikan dari data jumlah perempuan yang aktif bekerja (berperan) lebih tinggi jika dibandingkan dengan data jumlah perempuan yang berstatuskan sebagai ibu rumah tangga saja.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terkait tentang “Peran Perempuan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Keluarga Di Gampong Seuneubok” maka berikut kesimpulan dari keseluruhan data dan informasi yang telah peneliti dapatkan :

1. Terdapat adanya peran yang sangat besar yang dilakukan oleh perempuan di Gampong Seuneubok dalam penanggulangan kemiskinan keluarga, dan peran yang dilakukannya adalah dengan berbagai jenis pekerjaan yang ditekuni yaitu sebagian diantaranya ada perempuan yang berperan sebagai pedagang, penjahit (textile), dan sebagai pengasuh anak. Adapun motivasi atau alasan mereka ikut berperan ialah dikarenakan pendapat dari suami yang kurang memadai dan juga sebagian diantaranya merupakan orang tua tunggal (*single Parent*) yang harus memenuhi segala kebutuhan keluarga dan anak-anaknya seperti kebutuhan pangan, sandang dan pendidikan. Di Gampong ada 3.218 jumlah jiwa perempuan dan 60% diantaranya adalah perempuan yang terdata sebagai pekerja (pemeran) dalam penanggulangan kemiskinan keluarga. Antusiasme perempuan yang menjalankan peran sebagai penanggulangan kemiskinan diapresiasi dan didukung oleh pihak pemerintah Gampong yaitu diwujudkan dalam bentuk diselenggarakannya program-program kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan

pengetahuan perempuan Gampong Seuneubok dengan tujuan agar dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif.

2. Dalam menjalankan peran sebagai penanggulangan kemiskinan keluarga tentu saja terdapat kendala/hambatan yang dihadapi oleh perempuan di Gampong Seuneubok, kendala/hambatan yang kerap dihadapi ialah terkait penyesuaian waktu antara berperan utama sebagai istri dan ibu rumah tangga dengan waktu berperan sebagai penanggulangan kemiskinan. Selanjutnya, kendala/ hambatan lainnya ialah berupa keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, juga lingkungan dan sudut pandang masyarakat lainya. Adapun kendala terkait lingkungan dan sudut pandang hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Gampong Seuneubok masih terikat pada *Sensifitas Gender* atau yang disebut dengan adanya batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja dan berkarya.

6.2 Saran

1. Untuk Pemerintah Gampong beberapa saran yang diharapkan antaranya, Pertama, mengingat terkait dengan besarnya antusiasme dari perempuan Gampong Seuneubok yang ikut berperan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga. Maka, diharapkan adanya dukungan yang lebih dari pihak pemerintahan Gampong seperti pengadaan pembinaan pogram rutin untuk dapat peningkatan kemampuan dan pengetahuan para perempuan yang menjalankan peran sebagai penanggulangan kemiskinan keluarga, juga diadakannya program penyediaan modal usaha. Kedua, terkait dengan

kendala/hambatan yang ditemui terutama terkait dengan lingkungan dan sudut pandang masyarakat yang masih membatasi pada *Sensifitas Gender* . Maka, diharapkan agar adanya diterapkan sosialisasi yang mengarahkan pengetahuan tentang kesetaraan lelaki dan perempuan pengurusutamaan atau tentang (PUG) didalam masyarakat yang diharapkan agar terbukanya wawasan dan pola fikir masyarakat sehingga tidak adanya pembatasan hak dan kebebasan antara laki-laki dan perempuan dalam bekerja dan berkarya.

2. Untuk masyarakat umum, setiap orang memiliki standar kehidupan masing-masing yang berbeda. Sehingga, setiap orang memiliki cara tersendiri untuk memposisikan diri dikehidupannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi acuan terbukanya wawasan untuk semua perempuan diluar sana bahwa tidak selamanya membatasi diri dan berpasrah dengan keadaan yang dihadapi namun jika memang anda mampu untuk ikut berpartisipasi dengan kemampuan diri teruskan berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswijawati, I. (2016). *Peran Wanita Dalam Menunjang Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuil Kecamatan Kalawat*, Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Ilmu Sejarah Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Bertham, Y. H. (2011). *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Pertanian*, Universitas Bengkulu .
- Hamudy. (2010). *Pengentasan Rakyat Miskin dan Pembangunan Manusia di Jawa Barat* , Bandung FISIP UNPAD.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor Universitas Bengkulu.
- Iwan Kurniawan.(2004). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Dikabupaten Boyolali*. Skripsi.Surakarta. Fakultas Geografi. UMS
- Khomsan, A. (2015). *Indikator Kemiskinan dan Misklifikasi Orang Miskin*, Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kartono, K.1992. *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja Dan Dewasa*. Bandung:Mandar Maju.
- Meloeng, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi PT Remaja Roesdakarya Bandung.
- Probosiwi, R. (2015). *Perempuan dan Peranannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Yogyakarta.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta CV .
- Sukiman. (2014). *Peran Perempuan Dalam Menanggulangi Kemiskinan Keluarga Di Gampong Teupin Peraho Kecamatan Aronggan Lambalae Kabupaten Aceh Barat* , Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi .
- Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*, Jakarta .
- Tumewang, P. J. (2018). *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. Wanita Pekerja Buruh Pabrik Di Desa Popontolen Kecamatan Timpaan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratuwangi Manado .

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA
PERAN PEREMPUAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN
KELUARGA (STUDI KASUS DI GAMPONG SEUNEUBOK
MEULABOH ACEH BARAT)**

A. Identitas Informan :

Nama :

Jenis Kelamin:

Umur :

Pekerjaan :

B. Pertanyaan Untuk Informan :

Mengenai Rumusan Masalah yang pertama dalam penelitian ini yakni :

1. Mengapa perempuan berperan untuk penanggulangan kemiskinan ?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi perempuan di Gampong dalam menjalankan peranannya ?

Pertanyaan untuk informan sebagai berikut:

1. Apa saja yang dilakukan perempuan di gampong untuk penanggulangan kemiskinan keluarga.
2. Apa saja kendala yang dilakukan perempuan gampong saat menjalankan perannya.
3. Apa setelah terlaksananya peran perempuan dalam penanggulangan kemiskinan keluarga sudah tercapai.
4. Adakah program pendukung dari pemerintah gampong dalam memperdayakan ketrampilan perempuan digampong .
5. Adakah dampak positif dan negatif dari peran yang dijalankan oleh perempuan dalam upaya penanggulangan kemiskinan keluarga.
6. Bagaimana tanggapan bapak / ibu terhadap peran yang dilakukan oleh perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga .

Lampiran 2

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama : Nazzaruddin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 45 tahun
2. Nama : Ade mustadar
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 28 tahun
3. Nama : irwan
Jenis Kelamin : laki-laki
Umur : 46 tahun
4. Nama : Fitriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 34 tahun
5. Nama : Jumiati
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 47 tahun
6. Nama : Yusri
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 32 Tahun
7. Nama : Baha
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 45 Tahun
8. Nama : Nur waziah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 43 tahun

Lampiran 3

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Dengan Keuchik Gampong



Wawancara dengan aparaturnya desa



Wawancara dengan kasi pemerintahan

Perempuan Sebagai Pedagang



Perempuan Sebagai Textile/ penjahit baju



Perempuan Sebagai Pengasuh anak

